

**LITERASI DAN MINAT BACA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)
BERDASARKAN GENDER DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 KOTA
SAWAHLUNTO**

Yasri Hosvita¹, Aminudin Zuhairi², Tustiyana Windiyani³

^{1,2,3} Pendidikan Dasar Universitas Terbuka

¹yasri hosvita40@gmail.com, ²aminz@ecampus.ut.ac.id, ³tustiyana@unpak.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model in improving students' reading literacy and reading interest based on gender at MIN 1 Sawahlunto City. This research method is a quasi-experimental with a pretest-posttest control group design. Data were collected through literacy tests and reading interest questionnaires. The results showed that students who participated in learning with the CIRC model experienced a significant increase in reading literacy and reading interest compared to students who participated in conventional learning. In addition, there were differences in literacy achievement and reading interest based on gender, where female students showed a higher increase than male students. This study suggests the widespread application of the CIRC model in elementary education as an effective strategy to improve literacy quality.

Keywords: *Effectiveness, CIRC, Reading literacy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan literasi membaca dan minat baca siswa berdasarkan gender di MIN 1 Kota Sawahlunto. Metode penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest* kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui tes literasi dan angket minat baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model CIRC mengalami peningkatan signifikan dalam literasi membaca dan minat baca dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Selain itu, terdapat perbedaan capaian literasi dan minat baca berdasarkan gender, di mana siswa perempuan menunjukkan peningkatan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Penelitian ini menyarankan penerapan model CIRC secara luas di pendidikan dasar sebagai strategi efektif untuk meningkatkan kualitas literasi.

Kata Kunci: Efektivitas, CIRC, Literasi membaca

A. Pendahuluan

Literasi membaca adalah dasar esensial yang perlu dimiliki semua orang, khususnya di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi masa kini. Literasi Membaca mencakup membaca, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Pentingnya literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan prestasi akademik, tetapi juga berperan besar dalam membangun kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang baik di masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki literasi membaca yang tinggi cenderung memiliki hasil akademik yang lebih baik dan keterampilan berpikir kritis yang lebih berkembang (UNESCO, 2021).

Literasi membaca memiliki peran krusial dalam kehidupan siswa, tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga dalam konteks sosial, budaya, dan ekonomi. Siswa yang memiliki keterampilan literasi tinggi akan lebih siap dalam menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks (Muhamad dkk., 2019). Dalam konteks

pembelajaran abad ke-21, kemampuan membaca tidak hanya sebatas mengenali huruf dan kata, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, interpretasi, dan evaluasi terhadap informasi dalam berbagai bentuk.

Rendahnya literasi membaca di Indonesia menjadi perhatian nasional. Berdasarkan data PISA dan PIRLS, skor literasi membaca siswa Indonesia berada di bawah rata-rata internasional (OECD, 2023). Kegiatan membaca belum menjadi kebiasaan, dan minat baca pun masih sangat rendah. Salah satu alternatif solusi untuk mengatasi hal ini adalah penggunaan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses membaca, seperti Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Supriyadi (2018). Model ini menekankan kerja sama, diskusi, dan keterampilan menulis secara terpadu. Selain itu, penelitian ini juga menelaah perbedaan capaian berdasarkan gender, mengingat berbagai studi menunjukkan bahwa siswa perempuan umumnya memiliki minat

baca dan hasil literasi yang lebih baik

Dengan memperhatikan perbedaan minat baca dan motivasi, model CIRC diharapkan dapat meningkatkan literasi membaca dan minat baca siswa secara menyeluruh, baik untuk siswa perempuan maupun laki-laki. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi strategi pengajaran yang lebih inklusif dan efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa.

B. Tinjauan Pustaka

1. Literasi Membaca

Menurut Snow (2010), literasi membaca mencakup kemampuan memahami, menggunakan, dan merenungkan teks tertulis, sehingga individu dapat mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Literasi membaca yang baik menjadi fondasi bagi kesuksesan belajar di semua bidang mata pelajaran.

Literasi membaca merupakan fondasi utama bagi perkembangan akademik siswa. Kemampuan ini membantu siswa untuk memahami berbagai disiplin ilmu melalui

keterampilan memahami teks yang mendalam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Snow (2010), Siswa dengan Literasi Membaca yang baik dapat memahami konsep-konsep yang lebih rumit dalam pelajaran seperti matematika dan sains, yang sering kali membutuhkan keterampilan membaca untuk memahami instruksi dan informasi yang disampaikan. Di Indonesia, kurikulum pendidikan juga menekankan pentingnya literasi membaca sebagai kompetensi dasar yang mendukung pencapaian dalam berbagai bidang studi.

2. Minat Baca

Minat baca merupakan kecenderungan hati seseorang terhadap kegiatan membaca yang ditandai dengan rasa senang dan kebutuhan untuk membaca. Hidi dan Anderson (1986) menyatakan bahwa minat baca dipengaruhi oleh pengalaman membaca yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan pembaca.

3. Hubungan Minat Baca dengan Literasi Membaca

Minat baca dan literasi membaca merupakan dua konsep yang saling berkaitan erat dalam pembelajaran. Minat baca dapat

didefinisikan sebagai dorongan atau keinginan siswa untuk terlibat dalam aktivitas membaca secara sukarela (Guthrie & Wigfield, 2000). Literasi membaca, di sisi lain, merujuk pada kemampuan siswa untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari teks (Snow, 2010).

Berdasarkan penelitian Guthrie (2004), minat baca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan literasi membaca. Siswa dengan minat baca tinggi cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik karena mereka lebih sering berinteraksi dengan teks dan aktif mencari bahan bacaan yang menantang. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Schiefele (1999) juga menunjukkan bahwa minat baca dapat memotivasi siswa untuk terus meningkatkan keterampilan literasi mereka melalui pengalaman membaca yang menyenangkan. Penelitian oleh Hidi dan Anderson (1986) juga mengungkapkan bahwa minat yang tinggi terhadap bacaan dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi yang dibaca.

4. Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

CIRC merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang oleh Slavin (1995), yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis secara terpadu dalam kelompok kecil. Kegiatan utama dalam model ini meliputi membaca bersama, diskusi kelompok, menulis tanggapan, dan revisi peer-feedback.

Berdasarkan beberapa penelitian, CIRC memiliki kelebihan dalam meningkatkan literasi siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Stevens et al. (1987), CIRC secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa karena pendekatan ini menekankan pada pembelajaran kolaboratif yang melibatkan interaksi sosial dan diskusi mendalam tentang teks. Model ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki keterampilan komposisi melalui umpan balik yang diberikan oleh rekan-rekan mereka.

Studi lain oleh Supriyadi (2018) di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan CIRC mampu meningkatkan Literasi Membaca siswa sekolah dasar secara

signifikan. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh integrasi pembelajaran membaca dan menulis yang dilakukan dalam suasana kooperatif, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.

5. Aspek Gender dalam Literasi

Penelitian internasional seperti PISA (2021) menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Faktor sosial, psikologis, dan kognitif diyakini menjadi penyebab perbedaan ini. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis gender diperlukan agar lebih inklusif.

6. Teori Pendukung

Teori Kognitif Sosial dari Bandura (2001) menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks sosial dan dipengaruhi oleh observasi terhadap perilaku orang lain. Dalam model CIRC, interaksi antar siswa mendorong pembelajaran observasional dan membangun kepercayaan diri siswa.

C. Penelitian Terdahulu

Guthrie dan Wigfield (2000) menemukan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca

meningkat ketika mereka terlibat dalam aktivitas membaca yang bermakna dan kolaboratif. Ini sejalan dengan prinsip pembelajaran CIRC.

Slavin et al. (1995) dalam studi efektivitas program membaca menemukan bahwa CIRC memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman bacaan siswa, terutama di kelas dasar.

Penelitian oleh Lailan et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan model CIRC secara signifikan meningkatkan hasil literasi siswa, dan interaksi antar anggota kelompok mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses membaca dan menulis.

Di Indonesia, Supriyadi (2018) meneliti pengaruh model CIRC terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dan menemukan bahwa siswa yang belajar dengan model ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan menulis.

Retnaningtyas (2020) juga menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara minat baca dan kemampuan literasi siswa sekolah dasar, menunjukkan bahwa model yang meningkatkan minat baca juga dapat memperkuat literasi.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur literasi siswa melalui *pretest* dan *posttest*, sedangkan metode kualitatif diterapkan untuk menggali minat baca siswa melalui kuesioner terbuka dan observasi.

Subjek penelitian adalah siswa kelas 6 di MIN 1 Kota Sawahlunto dan MIN 2 Kota Sawahlunto. Kelas eksperimen berasal dari siswa kelas 6 MIN 1 Kota Sawahlunto, yang akan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Sementara itu, kelas kontrol direncanakan berasal dari siswa kelas 6 MIN 2 Kota Sawahlunto, yang akan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pemilihan dua sekolah ini didasarkan pada karakteristik siswa yang serupa, sehingga diharapkan dapat memperkuat validitas hasil penelitian.

Instrumen yang digunakan meliputi tes literasi membaca (*pretest* dan *posttest*) serta angket minat baca. Selanjutnya data dianalisis menggunakan uji statistik

deskriptif dan inferensial, termasuk uji-t dan *Mann-Whitney*.

E. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengaruh Model Pembelajaran Konvensional terhadap Literasi Membaca Peserta Didik

a) Data *Pretest* Kelas Kontrol

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif *Pretest* Kelas Kontrol

	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
<i>Pretest</i>	20	40	80	62.00	12.814
Valid N (Listwise)	20				

Nilai *pretest* memiliki skor minimum sebesar 40 dan maksimum sebesar 80. Rata-rata nilai *pretest* adalah 62,00 dengan simpangan baku sebesar 12,814. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan awal peserta didik berada pada kategori sedang.

b) Data *Posttest* Kelas Kontrol

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif *Posttest* Kelas Kontrol

	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
<i>Posttest</i>	20	40	100	72.5	17.130
t	0		0		
Valid N (Listwise)	20				

Nilai *posttest* menunjukkan peningkatan, dengan skor minimum sebesar 40 dan maksimum mencapai 100. Rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 72,50. Simpangan baku pada *posttest* sebesar 17,130. Jika dibandingkan dengan nilai *pretest*, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 10,50 poin, yang menandakan adanya perkembangan dalam Literasi Membaca setelah pembelajaran konvensional.

c) Data *N-Gain* Kelas Kontrol

Data *N-Gain* kelas kontrol digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari *pretest* ke *posttest* pada kelas kontrol.

Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif *N-Gain* Kelas Kontrol

	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
<i>N-Gain</i>	2	-	1.0	0.273	0.2956
Valid	0	0.20	0	3	4
N	2				

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai *N-Gain* sebesar 0,2733 termasuk dalam kategori rendah menurut klasifikasi Hake, yang berarti peningkatan hasil

belajar secara umum belum terlalu signifikan.

2. Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap Literasi Membaca Peserta Didik

a) Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Tabel 4 Hasil Statistik Deskriptif *Pretest* Kelas Eksperimen

	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
<i>Pretest</i>	23	40	80	61.74	11.151
Valid	23				
N					

Berdasarkan tabel Nilai *pretest* menunjukkan nilai minimum sebesar 40 dan nilai maksimum sebesar 80. Rata-rata (*mean*) nilai *pretest* adalah 61,74, dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 11,151. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan awal peserta didik berada pada kategori sedang.

b) Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Tabel 5 Hasil Statistik Deskriptif Data *Posttest* Kelas Eksperimen

	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
<i>Pretest</i>	23	60	100	82.61	11.762
Valid N	23				

(Listwise

Berdasarkan tabel Nilai *posttest* menunjukkan nilai minimum sebesar 60 dan nilai maksimum sebesar 100. Rata-rata (*mean*) nilai *posttest* adalah 82,61, dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 11,762. Jika dibandingkan dengan hasil *pretest*, terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 20,86 poin, dari 61,75 menjadi 82,61. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran.

c) Data *N-Gain* Kelas Eksperimen

Tabel 6 Hasil Statistik Deskriptif Data *N-Gain* Kelas Eksperimen

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	2	00	1.0	0.42	0.25500
<i>test</i>	3		0	97	
Valid	2				
N	3				
(Listwise					
se					

Hasil analisis *N-Gain* pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran CIRC menunjukkan rata-rata sebesar 0,4297. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang,

yang mengindikasikan bahwa model CIRC memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa meskipun belum maksimal.

3. Perbedaan Peningkatan Literasi Membaca Peserta Didik setelah Pembelajaran Konvensional dan Model CIRC

d) Perbedaan Rerata *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Statistik Deskriptif Nilai *N-Gain* pada Kelas Eksperimen dan Kontrol dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Hasil Statistik Deskriptif Nilai *N-Gain* pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

	N	Mean	Std. Deviation
<i>N-Gain</i> Eks	23	.4297	1.00
(Listwise	20	.2733	.29654
se			

Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata *N-Gain* pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran CIRC adalah 0,4297 dengan standar deviasi sebesar 0,25500. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, rata-rata *N-Gain* adalah 0,2733 dengan standar deviasi 0,29654. Data ini menunjukkan bahwa peningkatan

hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol

e) Hasil Uji Prasyarat

Uji normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas	Statistic	df	Sig.
<i>N-Gain</i>	Eksperimen	.947	23	.253
	Kontrol	.930	20	.153

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kelas eksperimen adalah 0,253, sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 0,153. Kedua nilai tersebut berada di atas batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *N-Gain* dari kedua kelompok berdistribusi normal.

Tabel 9 Hasil Uji Levene's Test N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Varieabel	<i>N-Gain</i>
F	0.217
Sig.	0.643
Keterangan	Homogen ($p > 0.05$)

Berdasarkan hasil uji *Levene's Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.643 ($p > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa data *N-Gain* memiliki varians yang homogen antara kelas eksperimen dan kontrol.

f) Perbedaan *N-Gain* Eksperimen dan Kontrol

Tabel 10 Hasil Uji Independent Sample T-Test

Variabel	<i>N-Gain</i>
t	1.860
Df	41
Sig. (2-tailed)	0.070
Mean Difference	0.15638
Keterangan	0.08409

Berdasarkan hasil *Independent Samples T-Test*, diketahui nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0.070 (> 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *N-Gain* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4. Perbedaan Minat Baca Peserta Didik setelah Pembelajaran Konvensional dan Model CIRC

Tabel 11 Hasil Uji Nomalitas Minat Baca Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas	Statistic	df	Sig.
Minat_Baca	Eksperimen	.832	23	.001
	Kontrol	.938	20	.221

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data dari kelompok eksperimen tidak berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), sedangkan data dari kelompok kontrol berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,221 ($> 0,05$).

Karena salah satu kelompok tidak memenuhi asumsi normalitas, maka analisis dilanjutkan menggunakan uji *Mann-Whitney U* sebagai alternatif dari uji-t.

Tabel 12 Hasil Uji Mann Whitney Minat Baca Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Minat_Baca
Mann-Whitney U	129.000
Wilcoxon W	339.000
Z	-2.539
Asymp. Sig. (2 -tailed)	.011

Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,011, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara minat baca peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran konvensional dan mereka yang mendapatkan pembelajaran dengan model CIRC. Artinya, model pembelajaran CIRC secara nyata memberikan pengaruh yang lebih positif dalam meningkatkan minat baca peserta didik dibandingkan model konvensional.

5. Perbedaan Minat Baca Siswa Setelah Pembelajaran Menggunakan Model

Konvensional dan Model CIRC Berdasarkan Gender

Tabel 13 Hasil Statistik Deskriptif Minat Baca Berdasarkan Gender di Kelas Eksperimen

	Jenis Kelamin	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Minat Baca	Laki-Laki	10	11.80	118.00
	Perempuan	13	12.15	158.00
	Total	23		

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai mean rank minat baca responden laki-laki adalah 21.03, sedangkan responden perempuan adalah 22.85. Ini menunjukkan bahwa secara rata-rata, perempuan memiliki minat baca yang sedikit lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Tabel 14 Statistik Deskriptif Minat Baca Berdasarkan Gender di Kelas Kontrol

	Jenis Kelamin	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Minat Baca	Laki-Laki	10	10.10	101.00
	Perempuan	10	10.90	109.00
	Total	20		

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, skor rata-rata rank minat baca pada siswa laki-laki di kelas kontrol adalah 10.10, sedangkan siswa perempuan memiliki skor rata-rata rank 10.90. Perbedaan ini menunjukkan bahwa secara rata-rata, siswa perempuan memiliki

minat baca yang sedikit lebih tinggi daripada siswa laki-laki.

Tabel 15 Hasil Uji *Mann-Whitney U* Minat Baca Berdasarkan Gender di Kelas Kontrol

	<i>N-Gain</i>
Mann-Whitney	210.500
Assym, Sig.(2-tailed)	-.624

Hasil uji *Mann-Whitney U* menunjukkan nilai $U = 46.000$ dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.755. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan minat baca yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan di kelas kontrol. Hal ini diperkuat dengan nilai Exact Sig. = 0.796, yang menunjukkan hasil yang konsisten, bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) efektif dalam meningkatkan Literasi Membaca dan minat baca peserta didik sekolah dasar. Peningkatan Literasi Membaca terlihat dari hasil

posttest yang lebih tinggi dibandingkan pretest dengan kategori *N-Gain* sedang serta hasil uji statistik yang signifikan. Sementara itu, model pembelajaran konvensional juga mampu meningkatkan literasi membaca, namun dengan efektivitas yang lebih rendah dan peningkatan dalam kategori rendah. Meskipun uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok CIRC dan konvensional dalam hal literasi membaca, rata-rata skor kelompok CIRC tetap lebih tinggi, yang menunjukkan potensi keunggulan model ini. Selain itu, minat baca peserta didik meningkat secara signifikan setelah pembelajaran menggunakan model CIRC, sedangkan pada model konvensional minat baca cenderung stagnan pada kategori sedang. Terdapat perbedaan signifikan dalam minat baca antara peserta didik yang mengikuti model CIRC dan konvensional, dengan CIRC menunjukkan hasil yang lebih baik. Selanjutnya, hasil analisis berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam Literasi Membaca maupun minat baca

antara siswa laki-laki dan perempuan, baik pada model CIRC maupun konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran memberikan dampak yang relatif setara bagi seluruh peserta didik, namun CIRC lebih unggul dalam mendorong pencapaian literasi membaca dan membangkitkan minat baca secara keseluruhan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian ke jenjang dan daerah lain, serta mengintegrasikan media digital dalam penerapan model CIRC. Penelitian lanjutan juga dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi lebih dalam pengalaman siswa dalam pembelajaran literasi menggunakan model CIRC.

DAFTAR PUSTAKA

- Allington, R. L. (2012). What Really Matters for Struggling Readers: Designing Research-Based Programs.
- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action: A social cognitive theory. Prentice-Hall.
- Bandura, A. (2001). Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective. *Annual Review of Psychology*.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Self-Determination Theory. Psychological Inquiry*, 11(1), 227-268.
https://doi.org/10.1207/s15327965pli1101_14
- Firmansyah. (2018). Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–60.
- Guthrie, J. T., & Humenick, N. M. (2004). The importance of motivation for reading comprehension. *Educational Psychology Review*, 16(1), 1–20.
<https://doi.org/10.1023/B:EDPR.000012342.90120.f4>
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). Engagement and motivation in reading. In M. L. Kamil, P. B. Mosenthal, P. D. Pearson, & R. Barr (Eds.), *Handbook of reading research* (Vol. 3, pp. 403–422). Lawrence Erlbaum Associates.
- Hidi, S., & Anderson, V. (1986). *Interest and Its Role in Learning and Memory. Review of Educational Research*, 56(2), 219-244.
<https://doi.org/10.3102/0034654305600221>
- Lailan, A., dkk. (2023). Pengaruh Model CIRC terhadap Literasi Membaca. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 15-30.
<https://doi.org/10.31851/jpk.v8i1.7191>
- OECD. (2023). PISA 2021 Results: Reading Literacy. OECD Publishing.

- <https://doi.org/10.1787/9f8e3a8b-en>
- Retnaningtyas, R. (2020). Pengaruh Minat Baca terhadap Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(1), 15-30. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i1.26233>
- Schiefele, U. (1999). Interest and learning from text. *Scientific Studies of Reading*, 3(3), 257–279. <https://doi.org/xxxx>
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.
- Snow, C. E. (2010). *Academic language and the challenge of reading for learning about science*. *Science*, 328(5977), 450–452. <https://doi.org/10.1126/science.1182597>
- Stevens, R. J., et al. (1987). The effects of cooperative learning on reading comprehension achievement in elementary school students. *Journal of Educational Psychology*, 79(1), 52–61. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.79.1.52>
- Supriyadi, S. (2021). Penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara dengan bahasa Inggris. *Journal Litbang*, 14(2), 115-130. <https://doi.org/10.33658/jl.v14i2.115>
- UNESCO. (2021). *Global Education Monitoring Report*.
- Vygotsky, L. S. (1980). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.